

Menalar Secara Historis Misi Universal dalam Kitab Yunus

Junaydi Jufriadi Lempoy
Institut Agama Kristen Negeri Manado
(junaydilempoy91@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to reason historically the universal mission in the book of Jonah. The method used is a qualitative approach by analyzing the text of the Bible using historical criticism exegesis. Because this research is descriptive qualitative in nature without field research, the researcher as the main instrument utilizes literature studies with various literature ranging from printed books, journals, websites and online applications. After analyzing the introduction of the book of Jonah, the problematic interpretation of the book of Jonah, the universal mission contained in the book of Jonah, to reflecting on it theologically, the research results show that the book of Jonah can be reasoned with historically. The universal mission contained in one of the Old Testament books emphasizes the mission paradigm that cannot be confined by a particular group or nation. Then it becomes a challenge for thinkers and researchers who tend to emphasize ratios more to reflect on the possibility of reasoning historically about things that are considered nonsensical stories. Thus, it is highly recommended to conduct research on other books, both in the Old Testament and the New Testament to find universal missionary characteristics as well as to answer the challenges of the 21st century which are increasingly critical and crises.

Keywords: Reason, Historical, Universal Mission, Book of Jonah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menalar secara historis misi universal dalam kitab Yunus. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis terhadap teks Alkitab menggunakan eksegesis kritik historis. Karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif tanpa penelitian lapangan, maka peneliti sebagai instrumen utama memanfaatkan studi kepustakaan dengan berbagai literatur mulai dari buku cetak, jurnal, website dan aplikasi online. Setelah menganalisis latar belakang kitab Yunus, problematika penafsiran kitab Yunus, misi universal yang terdapat dalam kitab Yunus, hingga merefleksikan secara teologis, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab Yunus dapat dinalar secara historis. Misi universal yang terdapat di dalam salah satu kitab Perjanjian Lama tersebut, menegaskan paradigma misi yang tidak bisa terkungkung oleh suatu kelompok atau bangsa tertentu. Kemudian menjadi tantangan balik bagi para pemikir dan peneliti yang cenderung lebih menekankan rasio untuk merenungkan kembali adanya kemungkinan untuk

menalar secara historis hal-hal yang dianggap kisah yang tidak masuk akal. Dengan demikian, sangat direkomendasikan untuk melakukan penelitian terhadap kitab-kitab lain, baik di Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru untuk menemukan sifat-sifat misioner yang universal sekaligus untuk menjawab tantangan zaman di abad ke-21 yang semakin kritis dan krisis.

Kata-kata Kunci: Nalar, Historis, Misi Universal, Kitab Yunus

Pendahuluan

Mengkomunikasikan injil di abad XXI menjadi tantangan tersendiri bagi setiap pelaku misi. Karena peralihan zaman dari abad XX ke abad XXI semakin dipengaruhi oleh pragmatisme, rasionalisme dan empirisme. Secara khusus rasionalisme telah menuntut pemikiran kritis, analisis mendalam dan pertanggungjawaban yang bisa memuaskan nalar. Alkitab pun sebagai sumber ajaran dalam kekristenan menimbulkan keraguan bagi sebagian orang dengan pertanyaan: Apakah Alkitab diilhamkan Allah? Benarkah Alkitab adalah Firman Allah? Apakah Alkitab dapat dipercaya? Bahkan ada yang secara terang-terangan tidak mengakui keberadaan Allah hingga menganggap Allah sudah mati.¹

Tantangan tersebut sebenarnya telah hadir dalam perjalanan gereja selama dua abad lebih. Selama itu pula berbagai upaya perdebatan dan apologetika dilakukan oleh pihak gereja dan secara khusus para teolog Kristen untuk membela Alkitab sebagai Firman Allah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sisi historis sangat mempengaruhi pemahaman teologi setiap orang Kristen. Semakin mendalam dan utuh pemahaman seseorang tentang sejarah, maka pemahaman teologinya pun semakin lengkap dan memadai untuk berteologi atau bermisi.

Menyadari akan perlunya pemahaman historis terhadap Alkitab, maka kitab Yunus merupakan salah satu kitab yang penting untuk dibahas berkaitan dengan misi dalam Perjanjian Lama. Selain karena banyak yang meragukan sisi historis dari kitab Yunus, ada juga yang menganggap kisah dalam kitab tersebut

¹ Sonny E. Zaluchu *Perkembangan Teologi Kristen di Dekade Pertama Abad XXI* <https://osf.io/2tybs/download> (diakses: 02 Desember 2022, Pukul 03.30)

hanyalah sebuah dongeng yang populer di kalangan anak-anak. Mengenai misi dalam kitab Yunus, pembaca diperhadapkan pada dua sisi yang berbeda. Pada satu sisi kitab Yunus mengisahkan secara eksklusif tentang nabi Yunus sebagai seorang Ibrani. Sedangkan pada sisi yang lain, kitab Yunus menyoroti pertobatan yang terjadi di Niniwe, sebuah kota dari kerajaan Asyur yang menjadi musuh Israel. Hal tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai kesejarahan dan konsep misi dalam kitab Yunus. Oleh karena itu, penelitian ini sengaja dilakukan dengan tujuan untuk menalar secara historis misi universal dalam kitab Yunus.

Teologi sebagai ilmu sosial lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, karena metode-metode yang digunakan bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.² Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci agar dapat menganalisis data secara kualitatif dan hasil penelitian

² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Edisi Keempat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021) h. 3.

lebih menekankan makna, bukan generalisasi.³

Adapun pendekatan penelitian untuk teks Alkitab ialah eksegesis kritik historis.⁴ Eksegesis sebagai upaya mempelajari Alkitab secara sistematis yang menuntut ketelitian agar bisa menemukan arti asli dari teks yang diteliti. Sedangkan kritik historis yang dimaksud ialah kritik terhadap teks Alkitab untuk semaksimal mungkin dapat mendekati maksud penulisnya.⁵ Kritik historis merupakan metode modern dan teruji untuk menggali berbagai asal-usul sambil menelusuri perkembangan dan maknanya.⁶ Oleh karena itu penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan berbagai literatur (buku, jurnal, website dan aplikasi) untuk mencapai tujuan penelitian.

³ <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/> (diakses: 02 Desember 2022, Pukul 04.00).

⁴ Gordon D. Fee dan Douglas Stuart, *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat!*, (Malang: Gandum Mas, 2003), h. 8.

⁵ A. A. Sitompul dan Ulrich Beyer, *Metode Penafsiran Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), h. 214.

⁶ <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=KRITIK%20HISTORIS> (diakses: 02 Desember 2022, Pukul 04.44).

Hasil Dan Pembahasan

Latar Belakang Kitab Yunus

Mempelajari latar belakang sebuah kitab sangat membantu pembaca untuk mengetahui dan memahami situasi yang menyebabkan terjadinya suatu kisah. Khusus kitab Yunus sudah ada berbagai penelitian atau tulisan yang membahas secara rinci,⁷ karena itu dalam uraian berikut hanya akan memaparkan hal-hal pokok dari latar belakang kitab Yunus.

Penulis dan Tanggal Penulisan

Kitab Yunus tidak secara langsung menyebutkan penulisnya, tetapi secara tradisi nabi Yunus dipercaya sebagai penulis. Pembuktian secara historis dan alkitabiah turut memperkuat bahwa Yunus sendiri yang menulis kisahnya, sebagaimana diketahui bahwa ia adalah putra Amitai (Yunus 1:1) dan ia berasal dari Gat Hefer (2 Raja-raja 14:25).⁸ Khusus dalam kitab 2 Raja-raja 14:23-28 memberikan keterangan tentang nabi Yunus yang bernubuat pada masa pemerintahan Yerobeam II (memerintah

di Israel Utara tahun 793-753 SM).⁹ Karena itu sumber historis merujuk abad kedelapan sebelum masehi atau tahun 760 SM sebagai tanggal penulisan kitab Yunus oleh nabi Yunus sendiri.

Keadaan Sosial dan Politik

Dalam masa pelayanan nabi Yunus (800–750 SM), ada sebuah peristiwa penting yang berpengaruh bagi kerajaan Israel Utara. Ketika itu raja Yerobeam II mengembalikan daerah Israel dari Hamat sampai ke Laut Araba sesuai dengan firman Tuhan (2 Raja-raja 14:25). Yerobeam memanfaatkan kekalahan Asyur atas Damaskus dan untuk sementara menghancurkan pusat kekuasaannya. Meskipun masalah internal di Asyur memberi kesempatan bagi Yerobeam untuk menyelesaikan pemulihan perbatasan utara Israel. Namun demikian, Asyur tetap menjadi ancaman nyata dari kerajaan utara saat itu.¹⁰

⁷ Salah satu yang banyak dirujuk ialah tulisan A. Th. Kramer, *Tafsiran Alkitab Kitab Yunus*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia).

⁸ <https://www.biblica.com/resources/scholar-notes/niv-study-bible/intro-to-jonah/> (diakses: 03 Desember 2022, Pukul 01.00).

⁹ <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=32> (diakses: 03 Desember 2022, Pukul 01.00).

¹⁰ <https://www.biblica.com/resources/scholar-notes/niv-study-bible/intro-to-jonah/> (diakses: 03 Desember 2022, Pukul 02.40).

Gambar 1: Peta zaman nabi Yunus



Sumber gambar: <https://www.esv.org/resources/esv-global-study-bible/introduction-to-jonah/>

Peristiwa itulah yang mendorong para nabi berbicara kepada Israel. Dimulai dengan nabi Elisa yang berbicara kepada raja Israel tentang kemenangan di masa depan atas Damaskus (2 Raja-raja 13:14–19) sekitar tahun 797 SM. Kemudian Yunus menubuatkan pemulihan yang dicapai Yerobeam II (2 Raja-raja 14:25). Setelah kemenangan tersebut Yerobeam mulai puas dan merasa nyaman dengan statusnya. Maka pada saat itulah Tuhan mengutus Amos dan Hosea untuk mengumumkan kepada Israel bahwa Allah “tidak akan membiarkan mereka lagi” (Amos 7:8; 8:2) tetapi akan mengirim mereka ke pembuangan yaitu ke Asyur (Hosea 9:3; 10:6; 11:5). Itulah waktu ketika Tuhan juga mengutus Yunus untuk

memperingatkan penghakiman ilahi yang akan segera terjadi di Niniwe.

Garis Besar Kitab Yunus¹¹

- a) Yunus Melarikan Diri dari Misinya (Yunus pasal 1–2). Bagian ini terdiri dari pemberian tugas dari Allah dan Pelarian Yunus ke Tarsis (1:1-3); Seruan para pelaut yang terancam binasa di atas kapal (1:4-6); Ketidaktaatan Yunus terungkap (1:7–10); Hukuman dan pembebasan Yunus (1:11–2:1; 2:10); Doa Syukurnya (2:2-9).
- b) Yunus memenuhi panggilan misinya tetapi kesal dan marah (Yunus pasal 3–4). Dimulai dengan Tuhan berfirman kepada Yunus untuk kedua kalinya supaya ia pergi ke Niniwe (3:1-4); Seruan pertobatan kepada Niniwe yang terancam binasa (3:5-9); Pertobatan Niniwe (3:10–4:4); Teguran Allah terhadap Yunus yang kesal dan marah (4:5-11).

¹¹ Disadur dari: <https://www.biblica.com/resources/scholar-notes/niv-study-bible/intro-to-jonah/> (diakses: 03 Desember 2022, Pukul 03.20).

Problematika Penafsiran Kitab Yunus

Orang-orang yang dipengaruhi dan terlalu mengedepankan rasionalisme dalam memahami segala sesuatu pasti sukar untuk menerima kisah Yunus yang ditelan “ikan besar” (Yunus 1:17) sebagai peristiwa historis. Argumentasi mereka didasari dengan pemahaman bahwa kejadian ini tidak pernah terjadi, sehingga dianggap sebagai perumpamaan tetapi bukan suatu fakta nyata. Mereka yang dipengaruhi teologi liberal memandang kitab Yunus sebagai kisah khayal yang ditulis antara abad ke-5 hingga abad ke-3 SM untuk menentang nasionalisme Yahudi yang sempit pasca pembuangan. Karenanya kitab Yunus dianggap tidak berisi peristiwa-peristiwa sejarah yang aktual. Sedangkan, bagian lain Perjanjian Lama menyebut Yunus sebagai nabi abad ke-8 SM (2 Raja-raja 14:25).¹² Pendapat lainnya menganggap kisah Yunus hanyalah fiksi atau alegori dengan

asumsi bahwa ada pengaruh imajinasi penulis.¹³

Mengenai keraguan terhadap kepenulisan kitab Yunus sekiranya bisa terjawab pada bagian latar belakang. Namun, jika ada yang mempertanyakan tentang sikap Yunus yang memilih melarikan diri dari amanat Allah, padahal namanya (Ibrani: יוֹנָתָן - YONAH)¹⁴ memiliki arti 'merpati' yang melambangkan utusan yang setia/taat. Maka perlu dijelaskan asal katanya יוֹנָתָן - 'ANAH, yang artinya "berkabung atau meratap", dan meniru suara merpati yang mendekut pilu seperti dalam kitab Yesaya 38:14; 59:11, 12; Yehezkiel 7:16; dan Nahum 2:7. Misalnya dalam kitab Yesaya tertulis “Kami sekalian meraung seperti beruang; suara kami redup seperti suara burung merpati; kami menanti-nantikan keadilan, tetapi tidak ada, menanti-nantikan keselamatan, tetapi tetap jauh dari kami.” (Yesaya 59:11). Ketaatan Yunus juga terbukti ketika ia tetap menjalankan perintah Allah untuk

¹² <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=32&chapter=1&verse=1> (diakses: 03 Desember 2022, Pukul 18.20).

¹³ <https://www.biblica.com/resources/scholar-notes/niv-study-bible/intro-to-jonah/> (diakses: 03 Desember 2022, Pukul 03.20).

¹⁴ Penggunaan bahasa Ibrani dikutip dari <https://www.blueletterbible.org/lexicon/h3123/kjv/wlc/0-1/> (diakses: 03 Desember 2022, Pukul 19.00).

menyerukan pertobatan di Niniwe (Yunus 3:1-10).

Harus diakui bahwa para penulis Alkitab lebih dari sekadar sejarawan. Karena mereka mampu menafsirkan masa lalu dengan tujuan untuk membawanya ke masa kini dan masa depan. Seperti kitab Yunus yang menceritakan peristiwa nyata dalam kehidupan dan pelayanan nabi Yunus sendiri memiliki pesan yang lebih penting bagi umat Allah di segala zaman. Karenanya Yunus dapat diterima sebagai tokoh sejarah yang nyata, apalagi Yesus Kristus sendiri mengutip kisah Yunus dalam Matius 12:39-41 dan Lukas 11:29-32. Yesus membandingkan pertobatan Niniwe, yang hanya dalam waktu singkat mengenal Allah, namun mau percaya dan berbalik dari tingkah laku yang jahat (Yunus 3:4-10). Hal tersebut tentu berbeda dengan umat Israel atau pengikut Kristus yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan akan Allah tetapi tidak bertobat dan menerima Yesus sebagai Mesias. Maka Yesus berkata: *Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim*

bumi tiga hari tiga malam. Pada waktu penghakiman, orang-orang Niniwe akan bangkit bersama angkatan ini dan menghukumnya juga. Sebab orang-orang Niniwe itu bertobat setelah mendengar pemberitaan Yunus, dan sesungguhnya yang ada di sini lebih dari pada Yunus! (Matius 12:40-41).¹⁵

Sebagai bagian dari Perjanjian Lama, kitab Yunus merupakan kisah yang menarasikan misi kenabian yang diperankan secara tunggal. Hal tersebut mirip dengan misi dalam pelayanan Elia dan Elisa yang terdapat dalam 1 dan 2 Raja-raja, kemudian beberapa bagian tertentu dari Yesaya, Yeremia dan Yehezkiel. Kitab Yunus yang menceritakan keseluruhan kisah hanya dengan empat pasal mirip dengan kitab Rut yang bisa menarasikan semua ruang lingkup dengan singkat tapi penuh makna.

Keunikan kitab Yunus dengan adanya delapan ayat puisi sebagai doa ucapan syukur (Yunus 2:2-9), kemudian tiga pengakuannya: “Allah yang empunya langit, yang telah menjadikan lautan dan daratan” (Yunus 1:9);

¹⁵ https://sejarah.co/Pendahuluan_Kitab-kitab_dalam_Alkitab/Yunus (diakses: 03 Desember 2022, Pukul 19.20).

“Keselamatan datang dari Tuhan” (Yunus 2:9); “Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia (Yunus 4:2), menjadi puncak dalam memahami kemahakuasaan dan kedaulatan Allah. Tidak kalah penting ialah dua kalimat terakhir dalam Yunus 4:10-11 yang menekankan bahwa firman Tuhan adalah final dan paling menentukan untuk menggambarkan mengenai kasih sayang Allah bagi ciptaan-Nya.¹⁶

Memang ada berbagai macam penafsiran mengenai kisah Yunus, namun demikian harus dipahami bahwa, jika Allah sanggup menciptakan dan berkuasa atas segala ciptaan, maka tidak dapat dipungkiri kalau Ia dapat mengatur peristiwa dalam kitab Yunus.

Misi Universal Kitab Yunus

Yunus 4:1 tertulis: “Tetapi hal itu sangat mengesalkan hati Yunus, lalu marahlah ia.” Dalam perasaan pilu itulah, maka ayat selanjutnya (2-3) Yunus mengutarakan mengapa ia kesal dan marah hingga meminta Tuhan mencabut nyawanya. Perasaan sedih

¹⁶ <https://www.biblica.com/resources/scholar-notes/niv-study-bible/intro-to-jonah/> (diakses: 03 Desember 2022, Pukul 03.20).

karena kekecewaan terkadang membuat keegoisan dan fanatisme sempit membatasi manusia untuk memahami kuasa Allah yang tak terbatas. Ketika Tuhan berfirman kepada Yunus: "Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, berserulah terhadap mereka, karena kejahatannya telah sampai kepada-Ku." (Yunus 1:2). Ia justru lebih memilih melarikan diri ke Tarsis, seolah-olah akan jauh dari hadapan Tuhan. Bahkan saat Tuhan menurunkan angin ribut di laut, kemudian badai besar terjadi sehingga para awak kapal menjadi takut, Yunus justru tertidur nyenyak.

Keegoisan dan ketidakpedulian terhadap orang lain ternyata dipengaruhi oleh suatu identitas yang dianggap spesial. Dalam tulisan Walter Kaiser berjudul Misi di dalam Perjanjian Lama, ditegaskan bahwa tidak seorang pun dapat menuduh Perjanjian Lama yang memulai kisahnya secara chauvinistis¹⁷ seakan-akan ditujukan

¹⁷ Chauvinisme adalah ajaran dan paham tentang fanatisme seseorang terhadap bangsa atau tanah air yang berlebihan (ekstrem) sehingga merendahkan kelompok atau bangsa lain. <https://katadata.co.id/agung/berita/624d2466be55e/pengertian-chauvinisme-ciri-ciri-dampak-dan-contohnya> (diakses: 03 Desember 2022, Pukul 20.37).

kepada orang-orang Yahudi saja, karena sejak Kejadian pasal 1 sifat universal sudah tercatat jelas.¹⁸

Khusus dalam kitab Yunus, misi universal justru dimulai ketika Yunus pergi ke Yafo kemudian naik kapal untuk berangkat ke Tarsis dengan maksud melarikan diri. Peristiwa itu justru menjadi momentum bagi Allah dalam menyatakan kuasa-Nya sehingga para awak kapal mengenal dan takut kepada-Nya (Yunus 1:14-16). Sedangkan Yunus yang tahu bahwa Allah itu pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, justru tidak mau Niniwe berbalik dari tingkah lakunya yang jahat (Yunus 4:2). Mengapa Yunus berpikir demikian? Sedangkan dalam pikiran Allah Niniwe harus bertobat karena banyaknya penduduk dan sumberdaya yang ada di ibu kota kerajaan Asyur itu.¹⁹ Mengapa Tuhan tidak berfirman kepada Yunus untuk pertobatan Israel saja, toh Yunus adalah nabi untuk orang

Israel? Justru harus dipahami bahwa pada saat itu kerajaan Asyur mengalami kejayaan, dan puncak peradaban di Niniwe yang memiliki 1500 menara di sepanjang dinding setinggi 60 meter tergambar dalam arkeologi kuno maupun modern. Maka ketika Yunus dipakai oleh Tuhan untuk pertobatan Niniwe, itulah yang akan menjadi kesaksian bagi bangsa-bangsa yang lain.²⁰

Kisah tentang kepedulian Allah yang penuh kasih bagi semua orang melalui kota Niniwe menjadi peringatan besar bagi Israel, karena ada bangsa yang diperkenan Tuhan mewakili bangsa bukan Yahudi. Hal itu jelas terlihat ketika Yunus mewakili kecemburuan Israel atas kasih sayang Tuhan yang berlaku bagi bangsa lain (Yunus 4:1-2). Pada gilirannya, kitab Yunus seharusnya menyadarkan Israel akan misi Allah melalui kepedulian-Nya terhadap seluruh ciptaan dan supaya umat Israel memahami peranannya sendiri dalam melaksanakan kepedulian tersebut bagi orang-orang disekitarnya.

¹⁸ Walter C. Kaiser Jr., *Misi di dalam Perjanjian Lama: Israel sebagai terang bagi bangsa-bangsa*, (Surabaya: Momentum, 2021), h. 1.

¹⁹ *Kesenian dan Arsitektur Asyur* <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=151&res=almanac> (diakses: 03 Desember 2022, Pukul 20.37).

²⁰ Walter C. Kaiser Jr., *Misi di dalam Perjanjian Lama: Israel sebagai terang bagi bangsa-bangsa*, (Surabaya: Momentum, 2021), hh. 92-93.

Refleksi Teologis

Yunus bisa saja dipandang sebagai nabi yang suka memberontak, tetapi hal yang bisa menjadi bahan refleksi ialah kejujurannya di hadapan Allah. Bahwa dalam kesulitan, kekesalan serta kemarahan pun ia tetap mengungkapkannya dalam doa (Yunus 4:1-2). Allah pun terus memberi kesempatan baginya untuk hidup melalui mujizat di dalam perut ikan; mujizat ketika Yunus seorang diri menyerukan pertobatan kepada Niniwe (bangsa yang besar itu); kemudian mujizat melalui sebatang pohon jarak. Sampai akhirnya keluhan dan amarah Yunus yang terlalu berpusat pada diri sendiri terhenti ketika Allah berfirman: "Engkau sayang kepada pohon jarak itu, yang untuknya sedikit pun engkau tidak berjerih payah dan yang tidak engkau tumbuhkan, yang tumbuh dalam satu malam dan binasa dalam satu malam pula. Bagaimana tidak Aku akan sayang kepada Niniwe, kota yang besar itu, yang berpenduduk lebih dari seratus dua puluh ribu orang..." (Yunus 4:10-11).

Pada akhirnya harus dipahami bahwa Allah berdaulat penuh atas semua yang diciptakan-Nya. Ia dapat membuat

angin ribut dan badai, mengendalikan ikan yang besar, menentukan kapan tanaman hidup dan mati, bahkan Ia mau memakai bangsa yang kafir dan kejam seperti bangsa Asyur untuk menyatakan kekuasaan-Nya dalam sejarah umat manusia. Oleh karena itu, menalar secara historis misi universal dalam kitab Yunus bukanlah suatu kemustahilan, melainkan suatu keniscayaan.

Kesimpulan

Setelah menganalisis latar belakang kitab Yunus, problematika penafsiran kitab Yunus, misi universal yang terdapat dalam kitab Yunus, hingga merefleksikan secara teologis, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab Yunus dapat dinalar secara historis. Misi universal yang terdapat di dalam salah satu kitab Perjanjian Lama tersebut, menegaskan paradigma misi yang tidak bisa terkungkung oleh suatu kelompok atau bangsa tertentu. Kemudian menjadi tantangan balik bagi para pemikir dan peneliti yang cenderung lebih menekankan rasio untuk merenungkan kembali adanya kemungkinan untuk menalar secara

historis hal-hal yang dianggap kisah yang tidak masuk akal.

Dengan demikian, sangat direkomendasikan untuk melakukan penelitian terhadap kitab-kitab lain, baik di Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru guna menemukan sifat-sifat misioner yang universal. Entah menggunakan pendekatan biblis, historis, naratif, sosiologis, politis, fenomenologis, atau apapun itu, yang pasti bisa menjawab tantangan zaman di abad ke-21 yang semakin kritis dalam pemikiran tetapi semakin krisis dalam iman.

Kepustakaan

Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Fee, Gordon D. dan Douglas Stuart, *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat!*, Malang: Gandum Mas, 2003.

<https://alkitab.sabda.org/article.php?id=32> (diakses: 03 Desember 2022, Pukul 01.00).

<https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=32&chapter=1&verse=1> (diakses: 03 Desember 2022, Pukul 18.20).

<https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=KRITIK%20HISTORIS> (diakses: 02 Desember 2022, Pukul 04.44).

<https://katadata.co.id/agung/berita/624d2466be55e/pengertian-chauvinisme-ciri-ciri-dampak-dan-contohnya> (diakses: 03 Desember 2022, Pukul 20.37).

<https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/> (diakses: 02 Desember 2022, Pukul 04.00).

https://sejarah.co/Pendahuluan_Kitab-kitab_dalam_Alkitab/Yunus (diakses: 03 Desember 2022, Pukul 19.20).

<https://www.biblica.com/resources/scholar-notes/niv-study-bible/intro-to-jonah/> (diakses: 03 Desember 2022, Pukul 01.00).

<https://www.blueletterbible.org/lexicon/h3123/kjv/wlc/0-1/> (diakses: 03 Desember 2022, Pukul 19.00).

Kaiser, Walter C., *Misi di dalam Perjanjian Lama: Israel sebagai*

Tepian Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen

Desember 2022; 2(2); 53-64

eISSN : 2798-4931

terang bagi bangsa-bangsa,
Surabaya: Momentum, 2021.

Kesenian dan Arsitektur Asyur
<https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=151&res=almanac>
(diakses: 03 Desember 2022,
Pukul 20.37).

Sitompul, A. A. dan Ulrich Beyer,
Metode Penafsiran Alkitab,

Jakarta: BPK Gunung Mulia,
2012.

Zaluchu, Sonny E., *Perkembangan Teologi Kristen di Dekade Pertama Abad XXI*
<https://osf.io/2tybs/download>
(diakses: 02 Desember 2022,
Pukul 03.30)